

Tabloid Penelitian Mahasiswa

Edisi I

# MAJAZine

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2012

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MADU LEBAH TERHADAP TINGKAT  
PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN DIABETES MELITUS  
DI RUMAH SAKIT DR. WAHIDIN SUDIRO HUSADA  
MOJOKERTO**

*HARSAH BAHTIAR ZAINUDDIN*

Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Majapahit

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus patients with gangrene wounds require wound care is relatively expensive. Treatment of diabetic foot wounds at least spend an average of four to five million dollars with a long healing ranged two-three months. Therefore we need a new way in treatment of wounds in patients with diabetes mellitus are effective in Indonesia. As one of the ways in wound care that can be investigated is the use of honey in wound care. Honey in this study to be known effectiveness in healing wounds in patients with diabetes mellitus as measured by changes in grade injuries.*

*This study used one group pre-post test design to assess wound grade pre experiment and researcher to the wound during the first month of treatment with honey. After wound care during the first months later the researchers assessed the final outcome of wound grade change data post experiment. Grade differences in pre and post injury experiments were analyzed using Wilcoxon signed rank test trials.*

*The results showed 73.3 of the sample did not change grade but in terms of wound size decreased, and 26.7 grade samples decreased wound. The statistical test results obtained value of  $P = 0.059$ . The study researchers conclude that the test statistic is less effective against the honey wound healing in patients with diabetes mellitus.*

*Some factors that can inhibit healing diabetic gangrene include: breadth and depth of the wound, the patient's blood sugar levels, and other infections. The number of wounds with necrotic tissue in which necrotic tissue is very hard here in the form of a thick biofilm that can impede the wound healing process and can be a place for the growth of bacteria that may aggravate the injury. In addition to patients with blood sugar that can not be controlled there is increased production of pus so that the wound healing process is hampered. The presence of co morbidities with chronic renal failure edema on foot so that the wound healing process have problems where the wound is the elongation phase of proliferation. In addition, the number of wounds with necrotic tissue in which necrotic tissue is very hard here in the form of a thick biofilm that can impede the wound healing process and can be a place for bacterial growth.*

*Keywords : Diabetes Mellitus, wound, honey.*

**HUBUNGAN *SHIFT* KERJA DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA TENAGA KERJA BAGIAN *FOOD PRODUCTION-1* (FP-1) MASAKO PACKING ( Sebuah studi di PT Ajinomoto Indonesia Mojokerto )**

**CITRA MURNI INDAH**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit

**ABSTRAK**

*Shift* kerja adalah pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. PT. Ajinomoto Indonesia Mojokerto merupakan salah satu industri di Mojokerto yang memberlakukan 3(tiga) *shift* kerja yaitu pagi, sore dan malam. *Shift* kerja menimbulkan dampak bagi tenaga kerja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan waktu kerja yang dijalani. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari *shift* kerja adalah terjadinya kelelahan pada tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dengan terjadinya tingkat kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian *Food Production-1* (FP-1) Masako Packing PT Ajinomoto Indonesia Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Variabel dalam penelitian adalah *shift* kerja dan kelelahan kerja. Penelitian ini dilakukan di bagian *Food Production-1* (FP-1) Masako Packing PT Ajinomoto Indonesia Mojokerto, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja *shift* pagi, siang, malam di bagian *Food Production-1* (FP-1) Masako Packing dan sampel yang berjumlah 58 responden yang menjalani 3(tiga) *shift* kerja diambil dengan teknik *Simple random sampling*. Data untuk penelitian meliputi, data primer yaitu diperoleh dengan menggunakan kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji kolerasi *spearman rank*.

Hasil penelitian didapatkan rata – rata responden yang bekerja pada *shift* kerja di bagian *Food Production-1* (FP-1) Masako Packing PT Ajinomoto Indonesia Mojokerto itu berada pada *shift* kerja beresiko (65,5%) yaitu *shift* pagi dan malam hari, dan tenaga kerja yang bekerja di bagian *Food Production-1* (FP-1) Masako Packing PT Ajinomoto Indonesia Mojokerto rata – rata mengalami kelelahan kategori kelelahan sedang (53,4%).

Hasil uji kolerasi *spearman rank* didapatkan nilai probabilitas = 0,00 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan *shift* kerja dengan terjadinya tingkat kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian *Food Production-1* (FP-1) Masako Packing PT Ajinomoto Indonesia Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan pihak perusahaan memberikan penyuluhan pengaturan waktu tidur dan cara menanggulangi kelelahan, menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan dekat dengan tempat produksi, pengaturan *shift* kerja yang efektif dan efisien terutama bagi tenaga kerja *shift* malam.

**Kata kunci : Tenaga Kerja, Shift Kerja, Kelelahan Kerja**

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP**

# INVOLUSI UTERUS PADA IBU *POST PARTUM* DI RB. ANANDA MOJOKERTO

NOVI SURYA PRATIWI

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit

## ABSTRAK

*Post partum* adalah masa yang dimulai sejak bayi lahir sampai organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil. Selama periode *post partum*, uterus akan mengalami involusi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi involusi uterus, salah satunya adalah laktasi (Inisiasi Menyusu Dini). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu *post partum* di RB.Ananda Mojokerto.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Preeksperimental Design*, dengan rancangan *Static Group Comparison*. Populasinya adalah ibu *post partum* di RB.Ananda Mojokerto. Besar sampel 30 yaitu 15 sampel dilakukan IMD (kelompok perlakuan) dan 15 sampel lainnya tidak dilakukan (kelompok kontrol). Teknik sampling adalah *consecutive sampling*. Variabel independen adalah involusi uterus dan variabel dependen adalah IMD. Alat ukur adalah observasi TFU dari segera setelah bayi lahir sampai hari ke-10 *post partum*.

Hasil penelitian menunjukkan, involusi uterus pada kelompok kontrol sebagian besar (66,67 %) terjadi diatas hari ke-10 *post partum* dan 33,33 % terjadi pada hari ke-10 *post partum*. Involusi uterus pada kelompok perlakuan lebih dari 50 % (53,33 %) terjadi pada hari ke-6 *post partum*, 40 % pada hari ke-7 *post partum* dan 6,67 % pada hari ke-8 *post partum*.

Data dianalisis menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu *post partum* di RB.Ananda Mojokerto.

Pengisapan puting oleh bayi ketika proses IMD merangsang ujung saraf sensorik di puting yang akan menimbulkan potensial aksi yang kemudian menjalar ke korda spinalis lalu ke hipotalamus. Setelah diaktifkan, hipotalamus memicu pengeluaran oksitosin dari hipofisis posterior. Oleh karena itu, segera setelah bayi lahir diharapkan ibu menyusui bayinya, karena pada saat itu hormon oksitosin yang keluar secara periodik akibat isapan bayi akan meningkatkan kontraksi miometrium yang membantu mempertahankan tonus otot uterus, sehingga involusi menjadi lebih cepat.

Kata kunci : Involusi uterus, IMD, ibu *post partum*

**PENGARUH TERAPI BERMAIN KELOMPOK TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH  
DI PAUD TUNAS CENDIKIAKREATIF SCHOOL MELIAN  
PASURUAN**

**DIAN KRISTINA**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit

**ABSTRAK**

Gangguan perkembangan perilaku sosial pada anak usia pra sekolah yaitu gangguan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut karena kurangnya stimulasi bermain kelompok pada anak, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk segera diberikan intervensi yang tepat, karena perilaku sosial negatif pada anak akan berdampak merugikan. Permainan terapi bermain kelompok merupakan salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan perilaku sosial anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain kelompok terhadap perkembangan perilaku sosial anak pra sekolah.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasy-Eksperiment*. Jenis sampel *Sampel Sistematis* dengan jumlah 16 anak. Penelitian dilakukan di PAUD Tunas Cendikia Creatif School Melian Gang Inul Kejapanan Gempol Kabupaten Pasuruan pada tanggal 14 Juli – 29 Juli 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perkembangan perilaku sosial pada anak pra sekolah pada kelompok perlakuan mempunyai perilaku sosial positif yang sebagian besar adalah 7 orang (88%) dan perkembangan perilaku sosial pada anak pra sekolah pada kelompok kontrol mempunyai perilaku sosial negative yang sebagian besar negatif adalah 6 responden (75%).

Analisa data dengan menggunakan *uji chisquare* dengan diperoleh nilai  $p = 0,045$  dengan standarisasi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh terapi bermain kelompok terhadap perkembangan perilaku sosial anak pra sekolah di PAUD Tunas Cendikia Creatif School Melian Gang Inul Kejapanan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa terapi bermain kelompok dapat meningkatkan perilaku sosial anak pra sekolah dan perawat dapat mengarahkan pemahaman ibu dan para pendidik di PAUD dalam memilihkan jenis permainan pada anak yang mengembangkan perilaku sosial anak pra sekolah.

**Kata kunci : Bermain Kelompok, Perilaku, Sosial, Pra sekolah.**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DEMAM  
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA YANG  
MEMILIKI ANAK DEMAM DI RUANG FLAMBOYAN  
RSU dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO  
MOJOKERTO**

**DIAN KRISTININGROM**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit

**ABSTRACT**

*Fever occurs when the central regulator of body temperature (thermostat), an increase above the normal limit. Fever is a beneficial situation, because a fever is the body's efforts to fight infectious germs. So the fever is not a disease but a symptom. But parents are less informed, so that often make parents anxious. This research was conducted to determine the effect of fever health education on the anxiety levels of parents who have children with fever in the Flamboyan Room RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.*

*The study design used in this study is a one-group pre experimental pre-test post-test design. Population was all parents who have children fever and were treated at Flamboyan Room. The total of samples of 18 respondents, with the accidental sampling technique. Methods of data collection by measuring the level of anxiety of respondents using a questionnaire administered before and after health education.*

*The study found anxiety levels of parents of children with fever prior to health education about the fever, there are 9 respondents (50%) experienced severe anxiety, whereas after health education about fever obtained 12 respondents (67%) experienced anxiety being.*

*Data were analyzed using Wilcoxon Signed Rank statistical test results test with  $\alpha = 0.004 < p = 0.05$ . So the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, which means there is the influence of fever health education on the anxiety levels of parents of children with fever in the in the Flamboyan Room RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*

*Providing knowledge about the fever can make parents more rational in the face of a child with a fever. This can reduce the number of parents anxieties. Should be in every health care facility has a health education program to the client. So that the child with a fever can be handled quickly and appropriately.*

*Key words: health education, anxiety level, parents of children with fever*

# **ANALISIS MUTU PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RSUD WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO**

**KHUSNUL IBAD**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit

## **ABSTRAK**

Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan maka fungsi pelayanan kesehatan termasuk pelayanan dalam rumah sakit secara bertahap perlu terus ditingkatkan agar menjadi lebih efektif dan efisien serta memberi kepuasan terhadap pasien, keluarga maupun masyarakat. Kepuasan konsumen adalah salah satu hal yang harus diprioritaskan oleh instalasi farmasi dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu sarana pelayanan kefarmasian. Konsumen akan merasa puas apabila kebutuhan dan harapannya dapat dipenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah sampel 65 orang. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 86% responden menyatakan bahwa mutu pelayanan di instalasi farmasi RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto adalah baik. Dan 83% responden merasa puas atas mutu pelayanan yang ada di instalasi farmasi RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Berdasarkan analisis statistik diperoleh ada pengaruh mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto ( $p < 0,05$ ).

Mengingat adanya pengaruh mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di instalasi farmasi, RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto agar meningkatkan mutu pelayanan khususnya kecepatan dalam pelayanan obat karena pada variabel kecepatan banyak responden yang tidak puas.

Kata kunci: Mutu Pelayanan, Kepuasan Pasien, Instalasi Farmasi Rumah Sakit

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA  
TENAGA KERJADI BAGIAN *FOOD PRODUCTION 1*(FP1) /MASAKO PACKING  
( Sebuah Studi di Pabrik PT. Ajinomoto Indonesia Mojokerto)**

**LILIS SULISTIONINGSIH**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit

**ABSTRAK**

Kelelahan kerja merupakan keluhan kelelahan akibat kerja yang dirasakan oleh responden berdasarkan gejala – gejala kelelahan yang didapat pada saat selesai bekerja.. Kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam diantaranya umur dan masa kerja, sedangkan faktor dari luar yaitu lama kerja dan suhu ekstrim.

Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh tenaga kerja yang ada dibagian *Food Production 1* (FP1) Masako *Packing* PT. Ajinomoto Indonesia Mojokerto yang berjumlah 133 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *propability sampling* dengan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel sebesar 60 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner dan data sekunder (studi dokumentasi). Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data yaitu *Chi Square*.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa umur berhubungan dengan kelelahan kerja dengan nilai  $P=0,002 < 0,05$ ; sedangkan masa kerja tidak berhubungan dengan kelelahan kerja karena nilai  $P=0,513 > 0,05$ ; lama kerja berhubungan dengan kelelahan kerja dengan nilai  $P=0,019 < 0,05$ ; dan suhu ekstrim berhubungan dengan kelelahan kerja dengan nilai  $P=0,006 < 0,05$ .

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan yang bermakna antara umur, lama kerja, dan suhu ekstrim dengan kelelahan kerja. Sedangkan masa kerja tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan kelelahan kerja. Saran yang ditawarkan kepada pihak perusahaan supaya sesering mungkin mengadakan penilaian terhadap kelelahan kerja agar dapat diketahui seberapa besar kelelahan tersebut terjadi dan bagaimana mengatasinya.

**Kata kunci : pekerja, faktor, kelelahan kerja**



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA SEMESTER 8  
PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES MAJAPAHIT  
MOJOKERTO**

**SIGIT SULAKSONO**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit

**ABSTRAK**

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa semester 8 STIKES Majapahit Mojokerto.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam IPK. Bila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester 8.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan prestasi belajar sebagai variable dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa smester 8 STIKES Majaphit Mojokerto yang berjumlah 28 orang. Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain; dan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai IPK semester 7.

Nilai korelasi yang diperoleh pada analisis validitas instrumen tidak diketahui karena kuesioner diperoleh dari saduran penelitian mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,343 dengan p.value 0,044 ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester 8 STIKES Majapahit Mojokerto.

---

Kata kunci: kecerdasan emosional, prestasi belajar

**PENGARUH BERMAIN PUZZLE TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA  
PRASEKOLAH (4-5 TAHUN) DI TK NEGERI PEMBINA DESA JABON KECAMATAN  
MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO**

**SUTIKYO**

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan

**ABSTRAK**

Kemampuan kognitif berperan penting dalam perkembangan kreativitas. Kemampuan kreativitas akan menentukan bagaimana materi yang diberikan dapat ditangkap untuk digunakan. Bermain puzzle dapat merangsang peningkatan kemampuan kreativitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bermain puzzle terhadap kreativitas anak prasekolah (4-5 tahun).

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan non equivalent kontrol group. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 responden. Variabel independen yang diteliti adalah bermain puzzle sedangkan variabel dependen adalah kreativitas anak prasekolah (4-5 tahun). Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan pemberian bermain puzzle setiap hari sebelum pelajaran dimulai selama 10 menit.

Setelah bermain puzzle paling besar responden kelompok kontrol memiliki kreativitas pada tingkat rendah yaitu sebanyak 9 responden (53%) sedangkan kelompok perlakuan yang paling kecil pada level tinggi yaitu 9 responden (53%).

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 didapatkan  $p = 0,00$  dimana  $p < \alpha$  maka  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh bermain puzzle terhadap kreativitas anak prasekolah (4-5 tahun).

Bermain puzzle dapat merangsang peningkatan kreativitas dengan pemberian terapi bermain puzzle secara teratur. Karena stimulus yang diberikan akan menentukan bagaimana perkembangan kreativitas anak nantinya. Diharapkan jadi bahan kajian tambahan pada ilmu keperawatan mengenai pengaruh bermain puzzle terhadap kreativitas anak prasekolah dan sebagai pedoman dalam memberikan health education (HE) tentang jenis permainan yang sesuai dengan usia anak.

Kata kunci : Bermain puzzle, kreativitas